

BAB I PENDAHULUAN

I.1 Latar Belakang

Perusahaan *consumer goods industry* dikategorikan dalam lima subsektor, yaitu Industri Makanan dan Minuman, Industri Tembakau, Kosmetik, Obat-obatan, dan Alat-alat Rumah Tangga. Alasan objek penelitian ini dilakukan karena penjualan dari sektor ini bersifat stabil dan barang konsumsi termasuk unsur pokok dari kehidupan manusia.

Memperoleh keuntungan atau laba yaitu tujuan utama berdirinya suatu badan usaha. Manager keuangan perlu mengetahui faktor-faktor yang mempunyai pengaruh besar terhadap profitabilitas. Laba/keuntungan (*income*) yaitu imbalan atas usaha suatu perusahaan dalam menghasilkan barang dan jasa. Untuk mengukur keuntungan suatu perusahaan digunakan rasio profitabilitas. Rasio Profitabilitas adalah rasio utama diseluruh laporan keuangan. Rasio profitabilitas yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini yaitu *Return on Assets* (ROA). ROA dapat mengukur seberapa besar laba bersih didapatkan perusahaan jika diukur melalui nilai aktiva.

Modal kerja adalah investasi suatu perusahaan yang dipakai untuk membiayai kegiatan operasi sehari-hari. Semakin tinggi penjualan maka laba perusahaan semakin tinggi. Apabila manajemen menggunakan utang sebagai alternatif sumber modal, maka manajemen perusahaan dituntut untuk bekerja keras agar penggunaan modal itu dapat memberikan keuntungan besar bagi perusahaan, sehingga perusahaan dapat meningkat dengan baik dan mampu membayar utang tersebut kepada kreditur.

Aktiva tetap ialah kekayaan yang dimiliki perusahaan yang dapat dipakai dalam operasionalisasi perusahaan untuk menghasilkan pendapatan.

Pada tahun 2014-2015 modal kerja TSPC mengalami peningkatan sebesar Rp131.066.702.423 namun di saat bersamaan laba menurun sebesar Rp56.572.164.205. Tahun 2017-2018 penjualan ROTI mengalami peningkatan sebesar Rp275.445.687.124 namun di saat bersamaan laba menurun sebesar Rp8.192.584.776. Utang MYOR pada tahun 2015-2016 mengalami peningkatan sebesar Rp508.910.113.043 namun di saat bersamaan laba juga meningkat sebesar Rp138.442.999.105. Aktiva tetap CEKA pada tahun 2014-2015 mengalami penurunan sebesar Rp556.686.038 namun di saat bersamaan laba meningkat sebesar Rp 65.548.032.026.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

II.1 Pengaruh Modal Kerja terhadap Profitabilitas

Munawir (2014:114) berpendapat bahwa modal kerja yang berlebihan menunjukkan adanya dana yang tidak produktif dan hal ini akan mengakibatkan kerugian bagi perusahaan karena adanya kesempatan untuk mendapat keuntungan telah disia-siakan.

Syamsuddin (2011:200) berpendapat bahwa efisiensi dalam manajemen modal kerja sangat diperlukan untuk menjamin kelangsungan atau keberhasilan jangka panjang dan untuk mencapai tujuan perusahaan secara keseluruhan yang dalam hal ini memperbesar kekayaan bagi pemilik.

Kasmir (2012:252) berpendapat bahwa setiap perusahaan berusaha memenuhi kebutuhan modal kerjanya agar dapat meningkatkan likuiditasnya. Kemudian, dengan terpenuhi modal kerja, perusahaan juga dapat memaksimalkan perolehan labanya.

H₁ :Modal Kerja berpengaruh terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Sektor *Consumer Goods* di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018.

II.2 Pengaruh Penjualan terhadap Profitabilitas

Menurut Kasmir (2012:306) berpendapat bahwa harga pokok rata-rata penjualan juga ikut dipengaruhi oleh jumlah (volume) penjualan dan apabila jumlah penjualan meningkat, kemungkinan akan mampu meningkatkan laba kotor. Demikian pula sebaliknya, jika jumlah penjualan turun, kemungkinan laba kotor pun akan ikut turun pula.

Menurut Swastha (2015:81) berpendapat bahwa bagian penjualan memiliki peranan yang sangat penting. Hal ini mendorong pimpinan untuk lebih seksama dalam mengambil keputusan dibidang pemasaran, penjualan serta keuntungan yang realistis.

Menurut Kasmir (2012:86) berpendapat bahwa apabila penjualan meningkat, maka kemungkinan besar laba akan meningkat pula.

H₂ :Penjualan berpengaruh terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Sektor *Consumer Goods* di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018.

II.3 Pengaruh Utang Terhadap Profitabilitas

Menurut Brigham dan Houston (2012:86) berpendapat bahwa perusahaan yang mempunyai profitabilitas yang tinggi cenderung memakai sedikit utang karena mampu mencukupi kebutuhannya dengan dana dari modal sendiri dengan menggunakan laba ditahan (*retained earning*).

Menurut Ambarwati (2010:50) berpendapat bahwa semakin besar pemakaian utang, maka semakin besar pula keuntungan akibat utang.

Menurut Syamsuddin (2011:53) berpendapat bahwa para kreditur memberi perhatian kepada jumlah pinjaman perusahaan karena semakin besar pinjaman,

semakin besar pula kemungkinan perusahaan untuk tidak mampu membayar bunga serta pinjaman pokoknya.

H₃ : **Utang berpengaruh terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Sektor Consumer Goods di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018.**

II.4 Pengaruh Aktiva Tetap Terhadap Profitabilitas

Menurut Oxtaviana dan Kusbandiah (2016:4) berpendapat bahwa semakin banyaknya aktiva tetap, maka semakin tinggi biaya depresiasinya sehingga dapat menurunkan laba perusahaan.

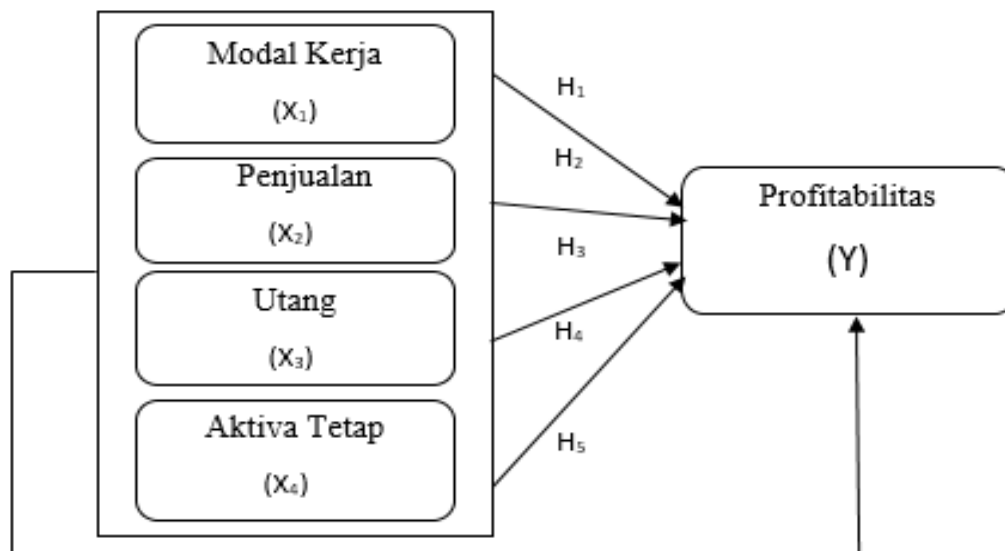
Menurut Syamsuddin (2011:409) berpendapat bahwa Aktiva tetap sering disebut sebagai aktiva yang sesungguhnya menghasilkan pendapatan bagi perusahaan (*the earning assets*) oleh karena aktiva-aktiva tetap inilah yang memberi dasar bagi *earning power* perusahaan.

Menurut Hery (2015:79) berpendapat bahwa aktiva tetap adalah bagian terpenting disuatu perusahaan baik ditinjau dari segi fungsinya, jumlah dana yang diinvestasikan maupun pengawasannya. Sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa aktiva tetap menentukan jumlah laba yang didapatkan perusahaan.

H₄ : **Aktiva tetap berpengaruh terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Sektor Consumer Goods di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018**

II.5 Kerangka Konseptual

Berdasarkan uraian di atas, maka dibuat gambar kerangka konseptualnya seperti dibawah ini :



Gambar II.1